



**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA BIMA**

Burhanuddin¹, Ahmad Sandi², Dewi Ratna Muchlisa Mandiyara³

¹Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

²Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

³Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

burhan.bima1969@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Keywords: Faktor-faktor Kependudukan, Pembangunan Ekonomi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan menggunakan data time series selama kurun waktu 2015-2019. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. (2) Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. (3) Variabel rasio beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Hal ini disebabkan oleh penduduk usia belum produktif terlibat dalam pembangunan ekonomi dengan bekerja dan mendapatkan pendapatan di Kota Bima, tingkat kematian alamiah penduduk usia tidak produktif tinggi, serta banyaknya migrasi permanen yang rata-rata usia kerja di Kota Bima. (4) Variabel rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja yang dimana variabel jenis kelamin berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Yang dimana produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan arah pembangunan, merupakan alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah; dan (5). Variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban tanggungan dan rasio jenis kelamin berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima.

PENDAHULUAN

Negara Sedang Berkembang akan fokus pada pembangunan ekonomi negaranya guna untuk mengatasi keterbelakangan. Itulah sebabnya mengapa ilmu ekonomi pembangunan fokus dalam menganalisis masalah-masalah yang terjadi di Negara sedang Berkembang serta menentukan kebijakan-kebijakan dalam penyelesaian masalah tersebut (Sadono Sukirno, 2012:423). Awalnya pembangunan ekonomi kurang diperhatikan sebelum perang dunia ke II yang dikarenakan masih meluasnya penjajahan yang terjadi sehingga Negara Sedang Berkembang hanya fokus pada kemerdekaan negaranya. Setelah terjadi kemerdekaan maka Negara Sedang Berkembang mulai

menaruh dalam pembangunan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual dan penyegaran kehidupan budaya (Lia Amalia, 2007:1).

Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang makin lama makin maju, kalau dipenuhi sejumlah syarat pokok, diantaranya ada dua yang penting. Pertama, ada sumber daya manusia yang cukup banyak dan mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup besar, yang menggerakkan secara perpadu dan serasi semua kegiatan guna mengolah dan memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan. Kedua, ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Suroto, 1992:34).

Indonesia merupakan salah satu Negara Sedang Berkembang yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan ekonomi. Sumber daya alam begitu melimpah yang dimiliki oleh Indonesia merupakan harta berharga yang dapat berpotensi untuk membuat Indonesia menjadi Negara maju. Namun pengelolaan yang tidak maksimal yang disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas itu menjadi sebab mengapa Negara Indonesia dengan potensi demikian masih menjadi Negara Sedang Berkembang. Oleh sebab itu setiap daerah-daerah di Indonesia sedang fokus terhadap pembangunan-pembangunan di daerah masing-masing untuk mengatasi masalah keterbelakangan daerahnya seperti pembangunan ekonomi yang terjadi di Kota Bima.

Pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari peran serta penduduk. Pelaksanaan pembangunan tersebut membutuhkan penduduk yang berkualitas, sehingga tujuan pembangunan dapat mudah dicapai. Oleh karena itu, kualitas penduduk selalu mendapat perhatian pemerintah. Penduduk yang terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan tersebut memungkinkan Negara atau daerah untuk menambah produksi. Disamping itu, sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, kemahiran penduduk akan selalu bertambah tinggi, maka produktivitas akan bertambah, dan ini selanjutnya akan mendorong pertambahan jumlah produksi (Rosyetti, 2009).

Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Di pihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk

yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu (Todaro, 2003:64).

Membahas masalah ketenagakerjaan tidak akan terlepas dari masalah penduduk, karena subjek dan objek masalah ketenagakerjaan adalah manusia sebagai setiap jiwa penduduk. Penduduk menurut UUD 1945 adalah warga negara Indonesia dan asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk Indonesia begitu banyak merupakan potensi tenaga kerja (Irianto, 2015). Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun senantiasa mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan penduduk ini cenderung akan mengakibatkan juga pertumbuhan angkatan kerja. Angkatan Kerja yaitu jumlah penduduk yang tergolong dalam umur antara 15 tahun hingga 64 tahun yang sedang bekerja atau secara aktif sedang mencari pekerjaan (Sadono Sukirno, 2004:29). Perbandingan jumlah penduduk yang berusia produktif dengan penduduk yang berusia non produktif sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah atau disebut sebagai rasio beban tanggungan penduduk. Jika penduduk usia produktif lebih banyak maka pembangunan ekonomi di daerah tersebut maju karena kurangnya usia non produktif karena kecilnya nilai tanggungan. Perbedaan jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi karena rasio jenis kelamin ditentukan oleh pola mortalitas dan pola migrasi (BKKBN, 2013).

Kesejahteraan masyarakat di Kota Bima dapat diukur dengan melihat bagaimana pembangunan ekonomi yang terjadi di Kota Bima. Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur kegiatan sektor ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi adalah sektor kependudukan seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, rasio beban tanggungan penduduk dan rasio jenis kelamin.

Laju pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pembangunan ekonomi (Supartoyo, 2013). Pertumbuhan penduduk di suatu daerah di satu pihak merupakan modal pembangunan, karena terdapat angkatan kerja sesuai perkembangan penduduk tersebut, sedangkan dilain pihak akan menjadi beban pemerintah karena setiap jiwa membutuhkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasarana sekolah serta lapangan kerja. Pengetahuan tentang kependudukan adalah penting untuk lembaga-lembaga swasta maupun pemerintahan baik di tingkat nasional maupun daerah. Perencanaan-perencanaan tentang pendidikan, perpajakan, dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, jalan, rumah-rumah sakit, pusat-pusat pertokoan dan pusat-pusat rekreasi akan menjadi lebih tepat apabila kesemuanya didasarkan pada data kependudukan (Nilatus Syaadah, 2014).

Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, akibat pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju.

Ekonomi negara berkembang modal kurang, teknologi masih sederhana, tenaga kerja kurang ahli karena itu, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, di mana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. Penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial secara memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 1995).

Setiap penambahan penduduk selalu terkait dengan penambahan angkatan kerja baik dari drop out sekolah mulai dari tidak tamat SD, tidak tamat SLTP, sampai tidak tamat perguruan tinggi. Menghadapi penambahan penduduk yang terkait dengan angkatan kerja di suatu daerah akan menjadi permasalahan ketenagakerjaan, karena pada umumnya ingin memperoleh pekerjaan baik sesuai dengan latar belakang pendidikan maupun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan sekalipun yang penting memperoleh pekerjaan agar mereka memperoleh pengalaman kerja atau penghasilan (Nilatus Syaadah, 2014).

Setidaknya ada tiga faktor lain yang sering dimasukkan sebagai unsur integral dari sistem kependudukan yakni: (a) struktur penduduk, yaitu distribusi umur dan jenis kelamin; (b) komposisi penduduk, yaitu ciri-ciri sosio demografi penduduk yang luas lingkupnya, antara lain status perkawinan, pendapatan, ras, pendidikan, pekerjaan atau agama; (c) distribusi penduduk, yaitu persebaran dan lokasi penduduk dalam suatu wilayah tertentu (Goldscheider, 1985).

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi kematian yang terjadi pada semua golongan umur (Nilatus Syaadah, 2014).

Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan seseorang yang termasuk umur non produktif. Struktur umur akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan (Shabrina Umi Rahayu dan Surya Dewi, 2013).

Komposisi umur ini tentunya di pengaruhi oleh penduduk laki-laki maupun perempuan. Pada umumnya penduduk laki-laki jika dibandingkan dengan penduduk wanita, apabila komposisi penduduk wanita jauh lebih besar dibandingkan laki-laki tentunya hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Semakin banyak penduduk wanita maka kemungkinan untuk padatnya jumlah penduduk makin besar, karena wanita merupakan memiliki alat reproduksi yang dapat meningkatkan jumlah penduduk (Shabrina Umi Rahayu dan Surya Dewi, 2013). Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman

dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kuantitatif, yaitu rancangan yang pada dasarnya menekan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, Saifudin, 2001).

Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan September 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan, data PDRB, data pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, diambil pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bima di Jl. Sukarno Hatta Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima. Pada data pertumbuhan penduduk data yang diambil adalah jumlah penduduk dan diolah secara manual untuk mendapatkan laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian melalui data sekunder dengan jenis data kurun waktu (time series) selama kurun waktu 2015-2019. Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi : 1. Data PDRB di Kota Bima yang diukur dalam pembangunan ekonomi periode 2015-2019 menggunakan perubahan PDRB atas dasar harga konstan dalam rupiah. 2. Data tingkat pertumbuhan penduduk di Kota Bima periode 2015-2019 menggunakan data dalam satuan persen. 3. Data tingkat tenaga kerja di Kota Bima periode 2015-2019 menggunakan data dalam satuan jiwa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2015-2019. Data yang dipergunakan meliputi: PDRB, pertumbuhan penduduk, tingkat tenaga kerja dan usia produktif dan non produktif dan jenis kelamin. Data-data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Bima

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.750	1.754		.428	.678
Pertumbuhan Penduduk (X1)	.131	.024	.364	5.469	.000*
Tenaga Kerja (X2)					
Rasio Beban Tanggungan (X3)	.010	.006	.109	1.823	.098**
Rasio Jenis Kelamin (X4)	.028	.011	.162	2.596	.027*

Sumber: Output SPSS 21 (Data Sekunder, diolah).

Keterangan : * = 5% * ** = 10% **

Dari tabel Hasil Uji Parsial (Uji t) dapat dilihat bahwa nilai signifikan pertumbuhan penduduk sebesar 0,00 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 0,00 < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, dengan demikian pertumbuhan penduduk berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi. Laju Pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh maupun dalam hal pembentukan modal. Jumlah penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan income per capita suatu Negara, secara kasar dapat mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Wyati, yang di mana dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Semarang adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk di Kota Semarang memiliki nilai positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyetti yang di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Singingi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi, yang disebabkan karena keberhasilan pembangunan yang dicapai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan perkapita dan kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat didominasi oleh tingginya tingkat fertilitas. Menurut Kuznets, ada 6 karakteristik pertumbuhan ekonomi yaitu: (1) tingkat perkembangan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, (2) tingkat pertumbuhan produktifitas faktor yang tinggi, (3) tingkat transformasi struktur ekonomi yang tinggi, (4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi, (5) adanya kecenderungan untuk menambah daerah lain sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku, (6) berkurangnya kesenjangan pertumbuhan.

Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Smith

berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah besar akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dalam dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini ditegaskan bahwa pertumbuhan penduduk (X1) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima (Y).

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Bima

Dari tabel Hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi tenaga kerja sebesar 0.00 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi.

Boserup berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk justru menyebabkan dipakainya sistem pertanian yang lebih inisiatif di suatu masyarakat dan meningkatnya output di sektor pertanian. Boserup juga berpendapat bahwa penambahan penduduk berakibat dipilihnya sistem teknologi pertanian pada tingkatan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, inovasi (teknologi) ada terlebih dahulu. Inovasi itu hanya menguntungkan bila jumlah penduduk lebih banyak. Inovasi menurut Boserup dapat meningkatkan output pekerja, tetapi hanya dilakukan bila pekerjanya jumlah pekerjanya banyak. pertumbuhan penduduk justru mendorong diterapkannya suatu inovasi (teknologi) baru.

Dari keseluruhan teori tenaga kerja dan pertumbuhan yang mendominasi sebagian besar teori-teori pembangunan pada tahun 1950-an dan 1960-an dan pada awal tahun 1980-an dikenal bentuk aliran ekonomi sisi penawaran atau supply-side economics, yang memfokuskan pada kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan output nasional melalui akumulasi modal. karena model ini menghubungkan tingkat penyediaan kesempatan kerja dengan tingkat pertumbuhan GNP, artinya dengan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja, untuk memaksimalkan pertumbuhan GNP dan kesempatan kerja dengan cara memaksimalkan tingkat tabungan dan investasi.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan”. Yang di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diartikan dimana semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktifitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi yang baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen.

Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dapat dikatakan sebagai faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja

yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini ditegaskan bahwa Tenaga Kerja (X₂) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima (Y).

3. Pengaruh Rasio Beban Tanggungan Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Bima

Dari tabel Hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio beban tanggungan sebesar 0,098 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $0,098 > 0,05$ sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, dengan demikian rasio beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan akan tetapi, apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 10% maka rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima dan memiliki hubungan yang positif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, menyatakan bahwa rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan penduduk usia produktif di Provinsi Jambi masih dibebani tanggung jawab oleh penduduk usia muda (0 – 14) yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua (65 +).

Penelitian yang sama dan sejalan dengan Syamsuddin juga dikemukakan oleh Lailan Safina Hasibuan yang menyatakan bahwa pengaruh rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Disebabkan karena tingkat jumlah penduduk yang tidak produktif semakin tinggi.

Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Hasibuan, karena rasio beban tanggungan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: pertama, banyaknya anak yang belum tergolong usia produktif bekerja sehingga memiliki pendapatan sendiri dan nantinya akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Kedua, peningkatan tingkat kematian alamiah pada penduduk usia tidak produktif. Ketiga, adanya arus migrasi masuk permanen yang didominasi oleh penduduk usia kerja di Kota Bima. Pada dasarnya orang berpindah tempat akan senantiasa didukung oleh berbagai alasan, alasan yang sifatnya pribadi, alasan lingkungan, dan alasan lainnya. Menurut Everett S. Lee. Ada 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, diantaranya: 1) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal; 2) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan; 3) Rintangan antara ; 4) Faktor-faktor individu.

Ada 2 yang selalu terdapat di daerah asal maupun tujuan yang selalu terkait dengan perpindahan penduduk, yaitu faktor positif dan faktor negatif. Faktor positif yaitu faktor yang menarik seseorang untuk tidak meninggalkan daerah tersebut, dan faktor negatif yaitu faktor yang menyebabkan seseorang meninggalkan daerah tersebut.

Dalam uraian para ahli mengelompokkan berdasarkan kekuatan daya dorong dan daya tarik dari suatu daerah, yang selanjutnya disebut sebagai faktor pendorong dan faktor penarik. Dalam buku-buku demografi menyatakan bahwa faktor

pendorong adalah: 1) Makin berkurangnya sumber-sumber alam; 2) Menyempitnya pekerjaan di tempat asal; 3) Adanya tekanan-tekanan dan diskriminasi politik, agama atau suku; 4) Tidak cocok lagi dengan budaya/ adat daerah asal; 5) Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak berkembangnya karir pribadi; 6) Bencana alam.

Jika dilihat dari uraian di atas, maka faktor pendorong dari daerah asal identik dengan faktor negatif yang dimiliki daerah asal dan factor yang menarik dari daerah tujuan identik dengan faktor positif yang dimiliki daerah tujuan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini ditegaskan bahwa Rasio Beban Tanggungan (X3) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima (Y).

4. Pengaruh Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Bima

Dari tabel Hasil Uji Parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan rasio jenis kelamin sebesar 0,027 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $0,027 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi Kota Bima.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanna yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan. Yang menunjukkan karyawan yang berjenis kelamin laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan.

Ketika berbicara mengenai produktivitas kerja seseorang juga mempunyai hubungan dengan pembangunan ekonomi suatu daerah yang di mana produktivitas tenaga kerja menentukan kondisi permintaan tenaga kerja itu sendiri, sebab apabila produktivitas tenaga kerja itu rendah otomatis kinerjanya pun rendah, kinerja yang rendah akan menurunkan pencapaian target perusahaan-perusahaan. Produktivitas yang rendah akan membuat perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan para tenaga kerja. Pemutusan hubungan kerja ini tentunya akan meingkatkan jumlah pengangguran. apabila hal ini terjadi maka akan berdampak pada pembangunan ekonomi.

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan arah pembangunan, merupakan alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah. Peranan masing-masing sektor dalam produktivitas tenaga kerja dapat menentukan skala prioritas pembangunan saat ini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu perhatian terhadap arti pentingnya produktivitas tenaga kerja akan menjamin kelangsungan hidup suatu Negara dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja merupakan tingkat cerminan keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hannah, karena rasio jenis kelamin di Kota Bima yang pada umumnya perempuan juga melakukan pekerjaan yang terbilang berat. Dan hal ini tentunya mereka juga mempunyai pendapatan tersendiri yang nantinya akan memberikan sumbangsih terhadap pembangunan ekonomi Kota Bima.

Adanya peran serta perempuan dalam hal pekerjaan yang membawa mereka mendapatkan pendapatan tersendiri yang di mana juga disebut sebagai kesetaraan gender

yang berarti perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama, dan memiliki kondisi dan potensi yang sama untuk merealisasikan hak-haknya sebagai manusia dan berkontribusi pada pembangunan nasional, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

Tidak ada perbedaan yang konsisten antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi-studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dari pada wanita dalam memiliki pengharapan untuk sukses. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini ditegaskan bahwa Rasio Jenis Kelamin (X4) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima (Y).

5. Pengaruh Simultan Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Rasio Beban Tanggungan, dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pembangunan Ekonomi di Kota Bima

Tabel
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.084	4	.521	95,037	.000 ^b
	Residual	.055	10	.005		
	Total	2,139	14			

Sumber: Output SPSS 21 (Data Sekunder, diolah)

Dari tabel Hasil Uji Simultan (Uji F) hasil regresi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan penduduk (X1), tenaga kerja (X2), dan rasio jenis kelamin (X4) terhadap pembangunan ekonomi (Y), maka diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sedangkan untuk rasio beban tanggungan (X3) taraf signikansi yang digunakan yaitu 10 %. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima.

KESIMPULAN

1. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smith dan penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Wyati, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi.
2. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Smith dan penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Wyati, menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi.

3. Variabel rasio beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan, hal ini disebabkan oleh penduduk usia belum produktif terlibat dalam pembangunan ekonomi dengan bekerja dan mendapatkan pendapatan di Kota Bima, tingkat kematian alamiah penduduk usia tidak produktif tinggi, serta banyaknya migrasi permanen yang rata-rata usia kerja di Kota Bima. Penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan yang menyatakan bahwa pengaruh rasio beban tanggungan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Disebabkan karena tingkat jumlah penduduk yang tidak produktif semakin tinggi.
4. Variabel rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan yang dimana variabel jenis kelamin berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Yang dimana produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan arah pembangunan, merupakan alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah.
5. Variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, rasio beban tanggungan dan rasio jenis kelamin berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Sitindan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih dan Omas Bulan Samosir. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amron dan Taufik Imran. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja*. (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi).
- Arfiantoro, Teguh dan Wyati Saddawisasi. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang* (Jurnal Penelitian)
- BKKBN. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta:
- Daldjoeni. 1981. *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*. Bandung. Penerbit Alumni.
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangg.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goldscheider. 1985. *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Edisi VI. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Lailan Safina. 2012. *Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan*. (Jurnal penelitian Ekonomi, Umsu: Medan).

- Hubies, Aida Vitayala S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press:
- Irianto. 2015. *Kajian Tentang Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat*, (Jurnal Ekonomi Kependudukan Vol. 9 No. 1: Ganec Swara: Mataram).
- Jhinghan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lincoln, Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, Ed IV.
----- 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, Ed IV.
- Mantra, Ida Bagoes, , 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahya.
----- 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
----- 2007. *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munir, Rozy dan Budiarto. 1986. *Teori-Teori Kependudukan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nanang, Fattah. 2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta, Andi Offset, 2005
- Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian Teknik Sampling*, Cetak Satu Makassar Alauddin University Press, 2012.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, Hanna Rianita. 2016. *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV*. (Skripsi).
- Rahayu, Shabrina Umi dan Surya Dewi. 2013. *Hubungan Antara Perubahan Komposisi Penduduk dan Pembangunan Daerah di Provinsi Bali*. (Jurnal Ekonomi Pembangunan).
- Robbins, Stephen. 2006. *Pelaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat:
- Rosyetti, 2009. *Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi*. (Jurnal Ekonomi Kependudukan).
- Saifudin, Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sanusi, Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka cipta
- Sitindaon, Daniel. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*. (Skripsi).
- Sugiarto, Pendi dkk. 2015. *Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur* (Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan).
- Sopari, Asep. 2005. *Gender dan Kependudukan Serta Implikasinya Dalam Pembangunan di Indonesia*. (Jurnal Kependudukan).
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Supartoyo. 2013. *The Economic Growth, And The Regional Characteristics : The Case of Indonesia*. (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan).
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
----- 2004. *Ekonomi Makro Teori Pengantar*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
----- 2006. *Makro Ekonomi Edisi Ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
----- 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke-3. Jakarta: Rajawali

Pers.

- 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Suparmoko. 1999. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Syaadah, Nilatus. 2014. *Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja* (Jurnal Ekonomi Kependudukan, Vol. 2, No. 1).
- Syamsuddin. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*. (Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 1, No. 7 : Universitas Jambi).
- Syam, Fajar Hidayat. 2014. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. (Skirpsi, 2014).
- Tambunan, Tulus T. H. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. 2001. *Menuju Konsensus Baru: Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia, Indonesia Laporan Pembangunan Manusia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Bappenas.